

Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Melalui Kegiatan Jumbara di Kampung Outbound

Adien Inayah¹, Dicky Chandra Lubis², Fenika Ardiyani³, Usiono⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adieninayah@gmail.com¹, lubisdicky43@gmail.com²,
fenikaardiyani2004@gmail.com³, usiono@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi kemanusiaan nasional yang berdiri sejak 17 September 1945, dengan prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Salah satu kegiatan PMI adalah Jumpa Bakti Gembira, bertujuan memperkuat solidaritas dan kesadaran sosial antar anggota. Artikel ini meneliti dampak keterlibatan remaja dalam kegiatan jumbara, fokus pada Jumpa Bakti Gembira, terhadap perkembangan kesadaran sosial mereka. Metode penelitian campuran digunakan, hasilnya menunjukkan dampak positif seperti peningkatan kerja sama tim, rasa empati, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan karakter positif pada peserta. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi kegiatan kemanusiaan terhadap pembentukan individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kata Kunci: *Remaja, Jumbara, Kesadaran Sosial*

Abstract

The Indonesian Red Cross (PMI) is a national humanitarian organization that was founded on September 17 1945, with the basic principles of the International Red Cross and Red Crescent Movement. One of PMI's activities is Jumpa Bakti Gembira, aimed at strengthening solidarity and social awareness among members. This article examines the impact of teenagers' involvement in jumbara activities, focusing on Jumpa Bakti Gembira, on the development of their social awareness. Mixed research methods were used, the results showed positive impacts such as increased teamwork, a sense of empathy, development of social skills, and formation of positive character in participants. This research provides an in-depth understanding of the contribution of humanitarian activities to the formation of individuals who are caring, responsible and have high social awareness.

Keywords : *Teenagers, Jumbara, Social Awareness*

PENDAHULUAN

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan Nasional di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas secara sukarela dibidang kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan dan kesemestaan (Ningrum, 2017)

Palang Merah Indonesia dibentuk pada tanggal 17 September 1945, yakni sebulan setelah kemerdekaan Indonesia dan pada saat itu Palang Merah Indonesia merintis kegiatannya melalui bantuan korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengembalian tawanan perang sekutu maupun Jepang. Oleh karena kinerja tersebut, Palang Merah Indonesia mendapat pengakuan secara Internasional pada tahun 1950 dengan menjadi anggota Palang Merah Internasional dan Palang Merah Indonesia disahkan secara nasional

yaitu melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat No. 25 Tahun 1950 yang dikeluarkan tanggal 16 Januari 1950. Pada 29 November 1963 pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 246 Tahun 1963 melengkapi Keppres No. 25 Tahun 1950. Melalui Keppres ini pemerintah Republik Indonesia mengesahkan: Tugas Pokok dan Kegiatan-Kegiatan Palang Merah Indonesia yang berazaskan Perikemanusiaan dan atas dasar sukarela dengan tidak membeda-bedakan bangsa, golongan dan paham politik (Sophian, 2017).

Palang Merah Indonesia mengadakan Jumpa Bakti Gembira yang merupakan ajang bertemunya perwakilan anggota PMR dan PMI diseluruh Indonesia. Sesuai dengan namanya, Jumpa Bakti Gembira ini bertujuan untuk memperkuat solidaritas atau kesadaran sosial antar anggota PMR Wira dan Madya sekabupaten atau kota yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk membantu menciptakan seseorang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat atau minatnya melalui kegiatan yang diadakan secara khusus dalam jadwal sehari-hari (Usiono et al. 2023).

Salah satu tujuan diadakannya kegiatan Jumpa Bakti Gembira adalah menumbuhkan kesadaran peserta. Kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Kesadaran sosial adalah representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain. Konsep ini mencerminkan kemampuan individu atau kelompok untuk memahami, merespons, dan merasa bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitarnya. Kesadaran sosial melibatkan pemahaman mendalam terhadap keberagaman, ketidaksetaraan, dan masalah-masalah kemanusiaan lainnya yang dapat memengaruhi kesejahteraan bersama (Rizal and Kharis, 2022).

Menurut Kemendiknas, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap pengertian serta mampu memahami satu sama lain adalah hal prioritas dalam berkehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi. (Isnaeni and Ningsih, 2021)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa komunikasi dengan orang lain. Pada hakekatnya manusia tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Tetapi kekurangan seseorang akan terpenuhi saat manusia melakukan komunikasi sosial. Dalam komunikasi sosial, seluruh anggota masyarakat menciptakan suatu sistem nilai dan norma. Sistem nilai dan norma tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan segala aktivitas di masyarakat. Meskipun demikian sistem norma yang telah ada tidak selalu akan membentuk masyarakat yang tertib, seimbang dan harmonis, namun diperlukan adanya kesadaran sosial seluruh anggota masyarakat (ABUTE, 2019).

Sebagai makhluk sosial, perilaku tolong menolong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama saat kita dihadapkan pada posisi yang sulit pasti kita akan meminta tolong kepada orang lain. Sama halnya dengan saat kita membutuhkan bantuan, orang lain pun juga membutuhkan bantuan kita. Di saat kita mengalami kesusahan kita akan ditolong begitu pula sebaliknya kita bisa seharusnya menolong siapapun yang sedang membutuhkan bantuan. Menolong orang lain dilakukan kapan saja tanpa memandang siapa orang yang akan di tolong. (Rochmawati, 2013)

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh keterlibatan remaja dalam kegiatan Jumpa Bakti Gembira terhadap perkembangan kesadaran sosial mereka. Keterlibatan remaja dalam Jumpa Bakti Gembira melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari kerja sosial hingga kampanye lingkungan, yang dapat memperluas wawasan mereka tentang isu-isu sosial, mengasah empati, dan mendorong tindakan yang peduli terhadap komunitas dan lingkungan sekitar.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan Jumpa Bakti Gembira dapat memiliki dampak positif pada perkembangan mereka. Namun, masih perlu lebih banyak penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana keterlibatan dalam kegiatan semacam itu memengaruhi kesadaran sosial remaja, dan apakah dampaknya konsisten di berbagai konteks sosial dan budaya.

Dalam konteks ini, artikel ini mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai dampak keterlibatan remaja dalam Jumpa Bakti Gembira terhadap kesadaran sosial mereka. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana remaja dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam membangun masyarakat yang lebih sadar sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan metode kualitatif dan observasi untuk menyelidiki dampak kegiatan Jumpa BAKTI Gembira di Kampung Outbound terhadap peningkatan kesadaran sosial remaja. Metode observasi partisipatif digunakan untuk merinci interaksi sehari-hari remaja selama kegiatan tersebut. Wawancara mendalam dengan peserta dan fasilitator memberikan wawasan lebih lanjut mengenai perubahan persepsi dan sikap sosial remaja. Dengan jumlah sampel sebanyak 5 informan, yaitu 2 mahasiswa UIN Sumatera Utara yang berperan sebagai Panitia Kegiatan, 2 siswa MTsN 1 Medan, dan 1 siswa SMA Muhammadiyah Medan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kegiatan Jumpa Bakti Gembira di Kampung Outbound dapat efektif memperkuat kesadaran sosial remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan jumpa bakti gembira dilaksanakan mulai dari tanggal 12-15 Oktober 2023. Kegiatan ini diikuti oleh dosen dan guru pembina PMR serta anggota PMR di seluruh universitas dan sekolah menengah di kota Medan, yang dimana kegiatan Jumpa Bakti Gembira ini dilaksanakan di Kampung Outbound Pancur Batu, Medan Tuntungan. Sepanjang kegiatan para peserta sangat antusias dalam terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Di awal kegiatan peneliti melakukan observasi dan juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber mengenai kesadaran sosial remaja.

Peneliti melakukan wawancara dengan panitia dan peserta kegiatan Jumpa Bakti Gembira, yang bernama Raihan Ikbar Rasa, Aznina Elvi Zaini Hasibuan, Zulia Wirdani Putri, Naizira Azahra, dan Nafisha Yasmin Salsabila. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diambil dari beberapa poin mengenai tingkat kesadaran sosial remaja melalui kegiatan jumbara.

Kerja Sama Tim

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima narasumber yang dijumpai pada saat kegiatan Jumpa Bakti Gembira, mereka sepakat mengatakan bahwa contoh kerjasama yang dapat dilakukan pada saat kegiatan Jumpa Bakti Gembira seperti kerjasama dalam pembuatan tenda, pembuatan gapura dari bambu, masak-memasak, pawai, dan menghias taman masing-masing tenda.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dilihat peneliti, pada saat kegiatan membuat tenda, gapura dari bambu dan kegiatan lainnya di Jumpa Bakti Gembira, terdapat kerja sama tim yang sangat bagus, peserta tidak hanya berhasil menciptakan struktur tenda dengan efisien, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran sosial. Proses kolaboratif ini tidak hanya memperkuat ikatan tim, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya saling bantu-membantu dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain, menciptakan dampak positif pada kesadaran sosial peserta.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaniah, dkk kerjasama tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi (Isnaniah, 2020).

Rasa Empati

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima narasumber, mereka juga sepakat mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan Jumpa Bakti gembira ini dapat meningkatkan rasa empati antarpeserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan apa yang ditemukan peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa kegiatan Jumpa

Bakti Gembira memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta, terutama dengan meningkatkan rasa empati. Ketika terlibat dalam berbagai kegiatan bakti sosial dan kerjasama tim, peserta mendalami pemahaman mereka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain secara signifikan. Sebagai contoh, melalui partisipasi dalam kegiatan seperti membuat tenda bersama atau aktivitas lain yang melibatkan interaksi langsung, peserta belajar untuk melihat dunia dari perspektif orang lain, membangun saling pengertian, dan mengasah kemampuan merespons dengan empati terhadap kebutuhan sekitar.

Jumpa Bakti Gembira bukan hanya merupakan aktivitas fisik semata, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang mendalam. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran sosial, terutama melalui peningkatan rasa empati, dapat memberikan kontribusi berharga dari kegiatan kolaboratif seperti ini dalam memperkaya pengalaman peserta dan membentuk dasar keterlibatan sosial yang lebih positif.

Pengembangan Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima narasumber, mereka sepakat mengatakan bahwa pengembangan keterampilan sosial dalam kegiatan Jumpa Bakti Gembira PMI melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat interaksi dan hubungan antar individu. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembuatan tenda, bakti sosial, dan berbagai tantangan kelompok, peserta memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Kegiatan ini juga memberikan platform bagi peserta untuk memahami pentingnya bekerja sama sebagai tim dan mengembangkan empati terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam konteks Jumpa Bakti Gembira PMI, pengembangan keterampilan sosial tidak hanya mencakup interaksi langsung antar peserta, tetapi juga menekankan arti pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Keterlibatan dalam kegiatan ini dapat membantu peserta mengenali dampak positif dari kolaborasi dan pengabdian kepada masyarakat, sambil memperkaya keterampilan interpersonal yang mendasarinya. Sebagai hasilnya, pengalaman ini membentuk landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan sosial yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembentukan individu yang peduli dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosial.

Dampak Positif Kegiatan Jumbara Terhadap Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima narasumber, mereka sepakat mengatakan bahwa Kegiatan Jumpa Bakti Gembira memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta. Melalui tantangan fisik dan mental yang dihadapi dalam kegiatan ini, peserta mengembangkan sifat-sifat seperti ketangguhan, kerjasama, dan kepemimpinan. Pengalaman berkolaborasi dalam tim untuk mengatasi berbagai tantangan memperkuat nilai-nilai seperti kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan Jumpa Bakti Gembira juga membantu memupuk nilai-nilai moral, seperti integritas dan kejujuran. Peserta belajar untuk menghormati aturan, memahami pentingnya kerja sama, dan menghargai perbedaan dalam tim. Selama proses ini, mereka juga dapat mengasah kemampuan komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik. Secara keseluruhan, dampak positif kegiatan Jumpa Bakti Gembira tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga merambah ke dimensi karakter, membantu peserta membentuk landasan nilai yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan keterlibatan positif dalam masyarakat.

Pelaksanaan Jumpa Bakti Gembira di Jln. Sri Kandi, Desa Kampung Outbound, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30. Kegiatan Jumpa Bakti Gembira ini merupakan rutinitas yang dilakukan organisasi PMI setiap 5 Tahun Sekali. Proses kegiatan Jumpa bakti Gembira ini dimulai dengan upacara yaitu semua peserta baris berbaris dan berkumpul sesuai regunya di lapangan yang disediakan dan kemudian setiap regu memperlihatkan aksinya masing-masing.

SIMPULAN

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi kemanusiaan nasional di Indonesia yang didirikan pada 17 September 1945. PMI berpegang pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, seperti kemanusiaan, kesamaan, dan kenetralan. Organisasi ini mendapat pengakuan internasional pada 1950 dan disahkan secara nasional. Salah satu kegiatan PMI adalah Jumpa Bakti Gembira, sebuah ajang pertemuan anggota PMR dan PMI di seluruh Indonesia. Kegiatan ini bertujuan memperkuat solidaritas dan kesadaran sosial antar anggota, melibatkan mereka dalam aktivitas sukarela untuk membantu masyarakat. Artikel ini meneliti dampak keterlibatan remaja dalam kegiatan jumbara, seperti Jumpa Bakti Gembira, terhadap perkembangan kesadaran sosial mereka. Metode penelitian campuran digunakan, menggabungkan metode kualitatif dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kerja sama tim, rasa empati, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan karakter positif pada peserta. Dengan demikian, kegiatan kemanusiaan seperti Jumpa Bakti Gembira tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat tetapi juga membentuk individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- ABUTE, ERNIWATI LA. 2019. "Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3(2): 186.
- Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. 2021. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5(3): 2598–9944.
- Rizal, Derry Ahmad, and Ahmad Kharis. 2022. "Kesadaran Sosial Dalam Pemikiran Nietzsche: Tinjauan Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Indonesia." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(1): 69.
- Ningrum, W. P., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Palang Merah Indonesia Meningkatkan Semangat Nasionalisme Di SMA Negeri 2 Tumujajar (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Rochmawati, Eka, * Jurusan, and Sosiologi Antropologi. 2013. 72 *SOLIDARITY 2 (2) (2013) PALANG MERAH REMAJA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN PERILAKU MENOLONG DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 9 SEMARANG* Info Artikel _____ *Sejarah Artikel: Diterima Februari 2013 Disetujui Maret 2013 Dipublikasikan.* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.
- Siregar, PH, MY Siregar, and Isnaniah. 2020. "Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 1(1): 1–13.
- Sophian, Sophan. 2017. "Sistem Informasi Palang Merah Indonesia (PMI) Dengan Menggunakan Visual Basic.Net." *Edik Informatika* 2(2): 192–202.
- Usiono, Usiono et al. 2023. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22(2): 376–83.